

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Dalam bidang pertanian unsur hara N, P, K, adalah unsur hara esensial yang diperlukan bagi pertumbuhan tanaman, apabila unsur hara tersebut tidak tersedia bagi tanaman maka tanaman akan menunjukkan gejala kekurangan unsur tersebut dan pertumbuhan tanaman akan terganggu, berdasarkan jumlah yang diperlukan unsur hara makro diperlukan bagi tanaman dalam jumlah yang lebih besar (0,5-3% berat tubuh tanaman), unsur hara makro antara lain yaitu N, P, K, C, H, O, Ca, dan Mg. Diantara 8 unsur makro yang telah disebutkan unsur N, P, dan K yang lebih diperlukan tanaman dalam jumlah yang besar.

Peran unsur hara N, P, dan K untuk tanaman, unsur Nitrogen bagi tanaman untuk pertumbuhan dan perkembangan apabila tanaman mengandung cukup Nitrogen akan menunjukkan warna daun hijau tua yang artinya kadar klorofil dalam daun tinggi. Unsur Fosfor (P) dalam tanaman yaitu dalam proses fotosintesis, respirasi, transfer dan penyimpanan energi, pembelahan dan pembesaran sel serta proses-proses di dalam tanaman lainnya, Unsur K Kalium didalam jaringan tanaman ada dalam bentuk kation dan bervariasi sekitar 1,7 – 2,7% dari berat kering daun yang tumbuh secara normal. Ion Kalium (K) di dalam tanaman berfungsi sebagai aktivator dari banyak enzim yang berpartisipasi dalam beberapa proses metabolisme utama tanaman Kalium sangat vital dalam proses fotosintesis. Apabila Kalium (K) defisiensi maka proses fotosintesis akan turun, akan tetapi respirasi tanaman akan meningkat.

Pembagian tanah sawah khususnya lahan basah dibagi menjadi lima jenis yaitu: Sawah, Gogo Rancah, Lebak, Sistem Surjan, Pasang Surut. Untuk lahan basah khususnya sawah perlu dilakukan perlu dilakukan pelumpuran dan pembuatan pematang, dengan tujuan: pelumpuran untuk membentuk lapisan kedap air (lapisan bajak) sedangkan pematang dapat menjaga air tetap

tersedia di areal persawahan tanah berlumpur tetap dalam keadaan reduktif, sekalipun tanpa digenangi sampai tanah mengering.

Sistem budidaya pertanian tanah sawah di Desa Bandung Rejo berupa sawah. Tanah sawah mendapatkan masukan unsur hara lewat air irigasi yang banyak mengandung lumpur, Rotasi tanaman yang dilakukan petani ditentukan oleh ketersediaan air, luas lahan sawah di rinci menurut jenis pengairan desa Bandung Rejo ditahun 2015 sabaigai berikut, tanah sawah irigasi luasnya 141.00 ha (Bps kab.Gorontalo, 2016)

Berdasarkan uraian di atas maka di pandang perlu melakukan penelitian

setatus hara tanah pada lahan sawah, khususnya unsur hara makro N, P, dan K. Data yang di peroleh dapat dimanfaatkan sebagai acuan dalam pengolahan kesuburan tanah untuk budidaya tanaman pertanian agar dalam aplikasi pupuk dapat memperhitungkan efisensi pemupukan untuk pertanian.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian tersebut di atas maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu: Bagaimana kondisi unsur hara tanah khususnya unsur makro N, P, dan K pada lahan sawah di Desa Bandung Rejo Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu : Untuk mengetahui kondisi unsur hara tanah khususnya unsur hara makro N, P, dan K pada lahan sawah. Di Desa Bandung Rejo Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo

1.4. Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan informasi bagi petani dan pemerintah..
2. Menambah wawasan penulis dalam hal pengetahuan tentang ketersediaan unsur hara N,P, Dan K pada lahan sawah.